

Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Jumapolo 1 Pasca Pandemi Covid-19

Elinda Rizkasari^{1✉}, Prima Trisna Aji²

¹Universitas Slamet Riyadi Surakarta, ²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : elindarizkasari@gmail.com¹, Primatrisnaaji@ump.ac.id²

Received: 2023-01-11; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

Abstrak

Setelah melewati pembelajaran online selama pandemi Covid-19, penanaman pendidikan karakter pada Sekolah dasar dirasa kurang dikarenakan pembelajaran online yang membatasi guru untuk mendidik siswa secara langsung. Setelah kemudian memasuki pembelajaran offline disekolah dasar, pendidikan karakter sudah mulai digalakkan di beberapa sekolah karena perkembangan zaman serta teknologi yang semakin cepat. Sehingga, perlu penguatan dari dalam diri siswa agar dapat terus berkembang juga tanpa adanya distorsi terhadap kebudayaan asli Indonesia. Selain itu bagi siswa Sekolah dasar Pendidikan karakter sangat penting dalam mengembangkan potensi anak, Karakter, kebiasaan perilaku, menanamkan jiwa kepemimpinan tanggung jawab, kreativitas dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya mandiri, berwawasan berilmu, kreatif dan berbudaya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Jumapolo Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar negeri Jumapolo Karanganyar. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar negeri jumapolo Karanganyar sangat baik hal ini berdasarkan hasil dari aspek perencanaan didapatkan hasil : a) Merancang kondisi sekolah yang kondusif b) Menciptakan muatan lokal penguatan kepribadian c) Penataan sarana Pembelajaran Sekolah d) Penataan pembelajaran diluar kelas. Indikator pelaksanaan yang dilaksanakan antara lain : a) Kerja sama antar warga didalam sekolah b) Memberikan penghargaan pada siswa c) Menjalin hubungan yang baik antara pengajar dan siswa. Indikator selanjutnya pada tahap evaluasi antara lain : a) Rapat evaluasi bersama orang tua siswa b) Pengawasan yang ketat terhadap adab dan perilaku c) Melakukan kunjungan rumah siswa.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.*

After going through online learning during the Covid-19 pandemic, the inculcation of character education in elementary schools was felt to be lacking due to online learning which limited teachers from educating students directly. After then entering offline learning in elementary schools, character education has begun to be encouraged in several schools due to the times and technology that are getting faster. Thus, it is necessary to strengthen students from within so that they can continue to develop without any distortion of the original Indonesian culture. In addition, for elementary school students, character education is very important in developing children's potential, character, behavior habits, instilling a spirit of leadership, responsibility, creativity and developing students' abilities to be independent, knowledgeable, creative and cultured. The purpose of this research is to describe how the implementation of character education in Jumapolo Elementary School, Karanganyar. This study uses a qualitative descriptive method that aims to describe the implementation of character education in Jumapolo Karanganyar public elementary school. This research instrument uses observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of character education in Jumapolo Karanganyar Public Elementary School was very good. Based on the results from the planning aspect, the results were obtained: a) Designing conducive school conditions b) Creating local content to strengthen personality c) Arrangement of school learning facilities d) Arrangement of learning outside class. Implementation indicators implemented include: a) Cooperation between residents within the school b) Giving awards to students c) Establishing good relationships between teachers and students. Further

indicators at the evaluation stage include: a) Evaluation meetings with parents of students b) Strict supervision of manners and behavior c) Conducting student home visits

Keywords: *Implementation, Character Building, Elementary School Students*

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik atau Siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. (Kurniawan, 2013). Pendidikan karakter dapat dimulai sejak usia dini bagi anak tanpa harus menunggu anak masuk bangku sekolah dasar. Dikarenakan adab yang baik adalah adab kebiasaan yang diajarkan anak sejak didalam kandungan. Karena meskipun anak masih didalam kandungan, pada anak bisa merasakan apa yang disampaikan orang tua diluar kepada anak tersebut, hanya saja anak tersebut tidak bisa merespon. Usia perkembangan anak pada masa yang dimulai sejak usia lahir hingga usia enam tahun termasuk dalam fase Golden Period atau masa emas pada anak. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan intelektual otak anak yang berusia 4 tahun mencapai 50%, sedangkan pada usia 8 tahun meningkat menjadi 80%, dan menjadi optimal pada usia 18 tahun (Jamaris, 2013). Data tersebut memperlihatkan bahwa usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak.

Maka dari itu pengenalan pendidikan karakter pada anak sangatlah penting apabila diberikan sejak dini karena hal ini akan membentuk bekal kepribadian anak menuju tahap dewasa. Pendidikan karakter dan moral merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dikarenakan didalam pendidikan karakter juga diajarkan tentang pendidikan moral. Pendidikan moral disini sangatlah penting dalam memberikan pelatihan siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapi serta melatih siswa menuju berkepribadian yang baik. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi lulusan institusi sekolah. (Faturrohman, 2013)

Pendidikan karakter sangat penting di era Post Pandemi Covid-19. Hal ini untuk mengatasi degradasi moral yang sudah melanda pendidikan di Indonesia. Keterpurukan Indonesia yang disebabkan degradasi moral yang dapat merusak karakter bangsa akan dapat ditanggulangi dengan mempersiapkan generasi muda yang benar-benar berkarakter, serta dilaksanakan secara tersistem di lembaga pendidikan sejak dini. Pada permasalahan yang berkaitan dengan karakter ini, upaya perbaikan pendidikan tidak hanya membutuhkan perbaikan pada sisi manajerial, dibutuhkan juga usaha perbaikan pendidikan yang bersifat pemberian keterampilan peserta didik atau biasa disebut dengan soft skill, pengembangan diri dan pembinaan karakter melalui pemberian kegiatan-kegiatan yang akan membentuk karakter dalam ekstra kurikuler.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SDN I Jumapolo pada tanggal 2 Januari 2023, peneliti menemukan data yang menarik tentang pendidikan karakter siswa. Dalam wawancara yang sudah dilakukan menemukan data bahwa untuk Pendidikan karakter sudah dimasukkan ke dalam program pendidikan formal dikelas seperti implementasi pada silabus, RPP, perancangan kondisi sekolah yang kondusif dengan fasilitas alat bantu mengajar LCD, Apar, Cipta karya siswa yang diadakan ketika penerimaan rapot siswa dan proses

pelaksanaan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan non formal Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kegiatan Kegiatan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), Kegiatan Pramuka, Kegiatan seni musik, Kerja Bakti, Sholat Berjamaah, kurikulum muatan lokal tentang kepribadian dan Pembinaan Wali Kelas.

Selama melakukan wawancara serta studi pendahuluan ditemukan Siswa yang sudah mengimplementasikan Pendidikan karakter disekolahan dan aktif dalam mengikuti kegiatan baik formal ataupun non formal. Meskipun berjalan dengan baik tetapi masih ada siswa yang tidak mengikuti anjuran dari Guru. Seperti ditemukan siswa yang lupa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), siswa yang tidak memakai kaos kaki, ketika pembelajaran masih ditemukan siswa yang rame serta mengganggu teman lainnya, membuang sampah tidak pada tempatnya. Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan baik di Sekolah dasar Negeri Jumapolo Karanganyar maupun disekolah yang lain didapatkan hasil bahwa penanaman pendidikan karakter belum secara komprehensif dilaksanakan pada siswa disekolah dasar. Dari beberapa fenomena yang sudah ditemukan, penerapan penanaman pendidikan karakter harus diterapkan dari dini baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan UUSPN Nomor 20 tahun 2022 yang menjelaskan bahwa pada manusia pendidik merupakan manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat rohani jasmani, memiliki kreatifitas, cakap dalam ketrampilan, memiliki ketrampilan secara mandiri serta memiliki jiwa demokratis dan bertanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun tugas tanggung jawab diluar seperti pekerjaan.

Kemudian setelah melakukan studi pendahuluan di Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan baik segi formal dan non formal. Salah satunya adalah diterapkannya Pendidikan karakter dilingkungan sekolah bagi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Anita Lie (2015) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum, artinya menjadi penguat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran dan keseharian anak didik. Mata pelajaran biologi misalnya, siswa diajak langsung menanam tumbuh-tumbuhan, diberi pemahaman tentang manfaatnya, dikaitkan dengan kerusakan lingkungan, dan sebagainya. Pada mata pelajaran kesenian, siswa diajak mengenal dan mempraktekkan beragam peninggalan seni budaya yang menjadi muatan lokal, falsafah budaya dan manfaatnya. Masalahnya. Mayoritas guru belum punya kemauan untuk melakukan itu. Kesadaran sudah ada, hanya saja belum diwujudkan menjadi sebuah aksi nyata. Hal ini disebabkan pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan perhatian. Dengan masalah yang telah diungkap oleh peneliti, maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN I Jumapolo didapatkannya data yang beraneka ragam baik dari kelebihan dan kekurangan dari SDN 1 Jumapolo Karanganyar maka disini Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN I Jumapolo dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah dasar I Jumapolo Karanganyar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara kualitatif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk kata serta gambar sehingga tersusun rapi kemudian dijabarkan untuk mencari gambaran hasil yang sudah dilakukan, contohnya : Persepsi, gambaran. Metode penelitian kualitatif merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menggambarkan data berupa kata dari informan atau responden yang akan diamati dalam lingkup penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali informasi yang sebanyak – banyak tentang gambaran penerapan pendidikan karakter yang nyata di SDN I Jumapolo Jawa Tengah. Informasi sendiri digali secara mendalam dari informan antara lain informan dari kepala Sekolah, guru dan siswa SDN I Jumapolo.

Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan secara mendalam yang berfokus dalam pengumpulan data. Dari hasil wawancara serta observasi yang sudah dilaksanakan diharapkan bisa menggali yang sedalam – dalamnya tentang pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dasar Negeri I Jumapolo karanganyar. (Lexy Moleong, 2013)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terhadap Guru sekolah dasar, observasi dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara berulang dengan menggunakan alur pola interaktif. Teknik pengumpulan data observasi merupakan Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kedalaman informasi gambaran tentang implementasi Pendidikan karakter di SDN I Jumapolo Jawa tengah. Teknik wawancara menggunakan teknik dengan cara melakukan pengumpulan data melalui proses diskusi serta tanya jawab yang sudah disiapkan secara tertutup , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut John W. Santrock, character education adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang. Pendidikan karakter (character education) merupakan satu kesatuan dari pendidikan moral dikarenakan satu dengan satunya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, dimana didalam pendidikan karakter memiliki aspek pendidikan moral. Tujuan dari pendidikan karakter salah satunya untuk melatih kemampuan anak didik dalam hal akhlak, ketrampilan dan knowledge secara terus menerus sehingga berubah menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam penelitian pada anak usia nol hingga enam tahun (golden age). Menurut Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kemendikbud Muhammad Nasbi, pada usia tersebut anak-anak masih mudah dibentuk karakternya. Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Fungsi dari pendidikan karakter bagi anak didik antara lain Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku warga Indonesia yang

multikultur. Dan yang paling penting adalah untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional. *Character education* seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

Disini peran Guru dan kurikulum sekolah sangat penting dalam penentu keberhasilan pendidikan karakter bagi anak Sekolah dasar. Usaha – usaha yang dilakukan kurikulum sekolah dan guru hendaknya juga sama satu visi dengan orang tua siswa. Dikarenakan pihak sekolah dan guru tidak bisa berdiri sendiri dalam mendidik siswa. Dikarenakan selama 24 jam peran orang tua juga penting dalam mendampingi siswa membentuk karakter siswa dengan baik. Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter anak. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif baik disekolah, keluarga maupun masyarakat, misalnya tidak patuh kepada orang tua, berbohong, berani dengan orang tua, terlambat, tidak sopan kepada orang yang lebih tua, suka membolos dan lain sebagainya.

Penelitian dari Thomas Lickona (2012), Alasan mengapa pada pendidikan karakter sangat penting dilakukan sejak dini antara lain : membentuk sifat karakter yang baik bagi anak serta bisa berbagi dengan sesama untuk memberikan sikap yang positif, terbentuk suatu sikap kebiasaan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari – hari, mengajarkan pada anak untuk belajar untuk menjadi pemimpin minimal bagi dirinya sendiri, membentuk serta mengembangkan kemampuan anak yang baik, menjadi bekal bagi anak sebelum memasuki dunia sekolah dasar. Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

Di SDN Jumapolo 1 Karanganyar adalah sekolah dasar yang mengaplikasikan nilai pendidikan karakter pada siswanya. Implementasi pendidikan karakter tersebut antara lain dibagi menjadi 3 indikator : Dari segi perencanaan meliputi menciptakan kondisi sekolah yang kondusif, menyusun kurikulum dengan pendidikan karakter didalamnya, pengelolaan ruang kelas dan menciptakan kondisi yang kondusif diluar kelas.

Sedangkan dalam pelaksanaannya pihak sekolah melakukan implementasi antara lain : Rapat bersama warga sekolah, menghargai kreatifitas peserta didik, menjalin hubungan harmonis antar guru serta siswa, menerapkan keteladanan, nilai mandiri dan berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran. Untuk indikator evaluasi antara lain : Kerja sama dengan orang tua, pemantauan dalam perilaku disekolah dan melakukan perkembangan anak didik dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa. Dalam penerapan pendidikan karakter yang optimal memerlukan perencanaan yang matang baik dari internal maupun eksternal.

Perencanaan Pendidikan karakter di SDN Jumapolo 1 Karanganyar :

1. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif tidak hanya terpaku pada prasarana dan fasilitas pembelajaran saja tetapi juga kondisi kelas yang kondusif sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar siswa. Suasana kelas yang kondusif sangat bermanfaat bagi siswa untuk bisa menangkap materi yang diajarkan oleh guru dengan baik tanpa ada variabel pengganggu. Hal ini sesuai dengan penelitian Hewarati (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung proses pembelajaran bagi siswa. Selain itu suasana kelas yang nyaman akan membuat siswa tidak bosan dan tidak jenuh

dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

2. Menyusun kurikulum pendidikan karakter

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan kurikulum maka anak didik akan mendapatkan pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini akan berdampak dengan luaran proses pembelajaran yang baik dan maksimal. Salah satu untuk menunjang penerapan pendidikan karakter pada anak didik adalah dengan menyusun kurikulum pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Maka, pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah dengan tujuan memberikan bimbingan bagi anak didik dalam melangkah menuju jenjang sekolah sebelumnya dan tentunya untuk membentuk generasi bangsa. (Aqib, 2015).

3. Pengelolaan Ruang Kelas

Pengelolaan kelas merupakan komponen atau faktor yang dapat membuat dan menjaga suasana serta kondisi kelas agar selalu terlihat efektif sehingga secara umum terlihat menarik. Terciptanya suasana dan kondisi kelas yang menarik berdampak pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sehingga tujuan pokok mengatur menata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa serta mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Pentingnya Tata ruang kelas merupakan salah satu langkah yang sudah direncanakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar bagi siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap selama pembelajaran berlangsung maka akan memudahkan guru dalam menerapkan ilmunya kepada siswa. (Djamarah, 2016).

4. Menciptakan kondisi yang kondusif diluar kelas

Bagi siswa hal yang paling menyenangkan ketika Sekolah adalah waktu jam istirahat, dikarenakan waktu jam istirahat bisa dipakai untuk istirahat, makan, jajan diluar sekolah, bermain bersama teman dan refreshing. Tidak dipungkiri waktu jam istirahat yang berkualitas sangat mempengaruhi kebugaran baik fisik maupun psikis siswa dalam menjalani jam pelajaran selanjutnya. Maka dari itu pentingnya menjaga kondisi diluar sekolah supaya tetap kondusif selama disekolah sangat penting dilakukan. Cara menciptakan lingkungan kelas yang kondusif salah satunya adalah melakukan tata letak kelas secara rapi dan dilakukan pertukaran posisi duduk supaya siswa tidak mudah bosan serta membawa suasana baru selama pembelajaran, menciptakan kebersihan dikelas supaya siswa merasa nyaman belajar dikelas. Menurut Husamah (2013) Ada 7 cara dalam membangun lingkungan diluar kelas supaya kondusif antara lain : Menata lingkungan luar kelas, mengajar diluar kelas outdoor, Lingkungan luar kelas yang kondusif, Komunikasi dan hubungan sosial, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan siswa untuk berkreasi dan menyepakati aturan bersama. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SDN Jumapolo 1 Karanganyar :

Pelaksanaan yang sudah dilakukan di SDN Jumapolo 1 Karanganyar dalam melaksanakan pendidikan karakter antara lain :

Rapat bersama warga sekolah, menghargai kreatifitas peserta didik, menjalin hubungan harmonis antar guru serta siswa, menerapkan keteladanan nilai mandiri dan berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran.

1. Rapat bersama warga sekolah

Sekolah Dasar Negeri 1 Jumapolo Karanganyar aktif dalam melakukan rapat bersama warga sekolah. Acara ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru sekolah. Acara rutin setiap tahun yang dilaksanakan oleh Sekolah ini bertujuan untuk menjembatani antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik, diantaranya kebutuhan pokok seperti proses belajar mengajar maupun kebutuhan pendukung lain demi kelancaran proses belajar mengajar.

Antusiasme dan semangat yang luar biasa dari para wali murid SDN 1 Jumapolo Karanganyar dapat dilihat dari jumlah yang datang. Hal ini menunjukkan kepedulian para orang tua/wali murid kepada SDN I Jumapolo. Dalam pertemuan ini disampaikan beberapa materi yang menyangkut kemajuan dan perkembangan para siswa nantinya. Dalam pertemuan menjelaskan meliputi : Visi dan misi sekolah, pengenalan wali kelas, program sekolah, Struktur kurikulum, beban belajar peserta didik, penilaian ketuntasan peserta didik, Ketuntasan belajar peserta didik dalam menempuh pendidikan di SDN I Jumapolo dan syarat kenaikan kelas. Dengan adanya pemaparan program kurikulum diharapkan orang tua/wali dapat memantau perkembangan dan kemajuan anak-anaknya. Sehingga akan terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua/ wali. Kalender akademik juga disampaikan supaya orang tua mengetahui jadwal kegiatan apa saja yang akan ditempuh pada kegiatan selama dua semester.

Disambung materi Kesiswaan seperti: Tata tertib sekolah, perilaku disiplin, tata tertib jam sekolah, perilaku disiplin, pendidikan karakter, tata tertib pemakaian seragam sekolah, tata tertib administrasi dan konsekwensi bagi siswa yang melanggar.

2. Menghargai kreatifitas peserta didik

Dalam proses pembelajaran di SDN I Jumapolo selalu menjalin proses menghargai kreativitas peserta didik yaitu menciptakan reinforcement bagi siswa baik yang paling awal dalam mengumpulkan tugas, menyelesaikan PR, masuk sekolah setiap hari dan bisa menjawab pertanyaan ataupun yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Selain itu Guru memberikan inovasi dalam pembelajaran berupa reward seperti bisa pulang lebih awal ketika bisa menjawab pertanyaan, kemudian mendapatkan hadiah dari guru. Sikap menghargai kreativitas peserta didik masuk dalam “karakter toleransi” dan salah satu dari delapan Profil Pelajar Pancasila yang disyaratkan untuk dimiliki siswa dan sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Penanaman karakter toleransi ini sangat perlu dilakukan oleh guru. Sebab, guru adalah ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran. Beberapa indikator sikap toleransi seperti dikemukakan oleh Raka (dalam Astri Dayanti, 2017) di antaranya adalah siswa bisa menghargai pendapat yang berbeda; siswa bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku; siswa tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya; dan yang terakhir adalah siswa tidak ingin mendominasi atau ingin menang sendiri. Penanaman karakter saling menghargai sebenarnya akan sangat mudah diaplikasikan dalam model pembelajaran yang dipakai pada Kurikulum 2013, di mana di antara model-model pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Model tersebut menggunakan kolaborasi siswa dalam kelompok.

Sehingga sangat memungkinkan guru untuk mengamati perilaku siswa dengan seksama yang berkaitan dengan sikap “toleransi”. Kemudian hal itu dijadikan bahan observasi dan penilaian sikap pada ranah afektif.

3. Menjalin hubungan harmonis antar guru dan siswa

Pentingnya menjalin hubungan yang baik bagi siswa dan Guru akan membuat proses belajar dan mengajar akan terlaksana dengan maksimal. Hubungan yang harmonis antara pendidik dan murid akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas.

Di Sekolah Dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar selalu menjalin hubungan yang harmonis antar guru dan siswa. Langkah – langkah yang dilakukan untuk menjaga hubungan harmonis antar guru dan siswa antara lain : Setiap Guru mengenali siswa satu per satu baik namanya, tempat tinggal dan karakter pada anak. Kemudian dalam pembelajaran dikelas guru memiliki ciri khas dengan versi masing – masing dalam memberikan penghargaan atas apa yang siswa lakukan walaupun hanya dengan acungan jempol atau usapan lembut dikepala, Memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang cara belajar yang mereka inginkan, Guru tidak langsung menghakimi siswa jika melakukan kesalahan tetapi mencari informasi dahulu tentang masalah yang dihadapi, Guru selalu mendekati siswa apabila mereka terlihat sedih sehingga Guru dapat memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Disekolah mereka mendapatkan pelayanan yang baik dalam bidang pendidikan. Menurut Mulyasa (2011) ada 5 hal yang bisa kita terapkan sebagai guru untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa antara lain : menjadi guru yang disenangi, menjadi pendengar yang baik, menjaga komunikasi yang baik, mengapresiasi siswa dan mengenal kepribadian siswa.

4. Menerapkan keteladanan nilai mandiri

Keteladanan sangatlah penting bagi siswa dikarenakan siswa dengan umur yang masih kecil masih memerlukan role model atau contoh dalam mereka bersikap. Sehingga mereka memasuki fase tahap mencari – cari jati diri, sehingga ketika kita berikan mereka pendidikan karakter maka akan menjadi salah satu keteladanan yang mandiri bagi siswa. Keteladanan mandiri tidak serta merta muncul secara tiba – tiba, tetapi diperlukan proses dengan pendidikan karakter selama disekolah. Kemudian dukungan peran orang tua sangat penting dikarenakan orang tua yang selalu mengawasi siswa selama dirumah.

Penerapan nilai-nilai pelaksanaan keteladanan akan memberikan tempat yang utama bagi perubahan perilaku seseorang. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku agar menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Mengajarkan siswa tentang keteladanan sangat penting dikarenakan ketika guru menjadi contoh perilaku yang baik bagi siswa, maka siswa akan meniru, mempraktekkan dan mencontohkan perilaku yang positif yang sudah guru lakukan selama proses pembelajaran dikelas.

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter. Nilai keteladanan di SDN Jumapolo I Karanganyar menerapkan keteladanan sebagai

bagian yang penting bagi proses pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini sudah diterapkan dari sebelum masuk pembelajaran, jam istirahat hingga proses diakhir pembelajaran. Penanaman budi pekerti juga diterapkan bagi semua siswa dalam pengaplikasian amanat Kihajar Dewantara tentang semboyan Ing Ngarso Sung Tuludho, Ing madyo mangun karso tutwuri handayani. Penanaman keteladanan Kihajar Dewantoro diterapkan sebagai tokoh pendidikan nasional.

5. Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran

Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran merupakan salah satu penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar. Penerapan pendidikan karakter dilakukan sebagai strategi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Salah satu yang sudah diaplikasikan adalah melalui kegiatan selama pembelajaran adalah pelaksanaan berdoa sebelum dan setelah pelajaran berlangsung. Di SDN I Jumapolo, sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pembelajaran, guru mengajarkan kepada siswa supaya melaksanakan berdoa bersama secara serentak di awal dan di akhir. Dengan bimbingan guru siswa bersama-sama membaca doa bersama – sama untuk menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Andayani (2011) bahwa Bagi pendidik atau guru Sekolah dasar merupakan kesempatan emas untuk menanamkan budaya positif melalui penanaman pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, karena mengajarkan sikap berdoa sejak dini itu lebih mudah akan meresap atau teringat sampai anak dewasa kelak. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan yang dilakukan di kelas sehari-hari akan lebih mudah di lafalkan karena dilakukan bersama guru dan teman-temannya setiap hari. Anak di arahkan agar sebelum melakukan kegiatan untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian selesai melakukan kegiatan di akhiri dengan doa. Ini merupakan bentuk menanamkan kepada anak untuk selalu berdoa memohon hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan oleh guru bersama murid dengan tujuan agar anak memiliki karakter yang baik di masa depannya dan ini juga sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila.

Evaluasi Pendidikan Karakter di SDN I Jumapolo :

Untuk indikator evaluasi antara lain : Kerja sama dengan orang tua, pemantauan dalam perilaku di sekolah dan melakukan perkembangan anak didik dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa.

SDN I Jumapolo sudah menerapkan evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa. Evaluasi pendidikan karakter tersebut antara lain :

1. Kerja sama dengan orang tua siswa

Kerja sama merupakan suatu proses rencana kegiatan antara individu satu dengan individu yang lain yang memiliki tujuan supaya bisa mencapai target capaian yang sudah ditetapkan bersama. Kerja sama dalam suatu mencapai tujuan sangat penting dilakukan, dikarenakan dengan kerja sama maka akan mempermudah serta mempercepat pelaksanaan kegiatan sehingga bisa berjalan dengan lancar dan optimal. Kerja sama juga akan berdampak dengan bertambahnya relasi dan pengetahuan sehingga bisa memperoleh apa yang sudah direncanakan. Kerja sama dalam pendidikan karakter di sekolah salah satunya adalah melakukan pelaksanaan kerja sama dengan orang tua wali. Proses kerja sama dengan orang tua murid sangat penting dilaksanakan dikarenakan orang tua merupakan salah satu aspek dalam mendukung serta membentuk karakter sikap siswa di luar sekolah. Di lingkungan Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar sudah menerapkan kerja sama dengan orang tua berupa pertemuan rutin setiap semester ketika menerima raport, pengiriman hasil belajar berupa

ekstrakurikuler dan pembentukan komite sekolah yang melakukan pertemuan secara aktif. Selain itu Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar juga melibatkan orang tua dan komunitas dalam masyarakat dengan membentuk suatu program melalui rancangan komunitas sekolah (schools community projects). Sekolah Dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar juga ikut aktif membentuk co parenting, memasukkan buku pendidikan karakter didalam kurikulum sekolah dan menggandeng peran aktif orang tua siswa didalam sekolah.

2. Pemantauan dalam perilaku sekolah

Pemantauan dalam perilaku sekolah sangat penting dilakukan oleh Sekolah dikarenakan untuk melihat grafik perkembangan anak didik. Guru-guru di sekolah manapun pada umumnya menjalankan ritme kerja yang sama. Mengajar, memeriksa PR/tugas, membuat soal, memeriksa hasil ujian, membuat rapor, dan rapat guru. Sese kali ada yang ikut seminar/pelatihan di luar sekolah. Karenanya guru yang sukses, adalah guru yang berhasil memanfaatkan waktu dan potensinya dengan baik. (Anisah, 2012). Sistem pantau siswa yang selama ini di SDN I Jumapolo dipergunakan adalah rapor semesteran dan buku pantau siswa. Salah satu isian yang dituliskan adalah penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, serta tentu saja perkembangan nilai akademiknya. Buku pantau tersebut berisi catatan tentang prestasi dan pencapaian harian anak, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif-nya. Catatan dalam buku ini hanya boleh diketahui oleh guru-guru yang mengajar dan juga kepala sekolah, tetapi tidak untuk diekspos ke luar. Dengan pencatatan perkembangan anak seperti ini, maka seorang guru akan lebih memahami apabila ada siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami, atau ada anak yang sangat cepat menangkap pelajaran. Pada bagian tertentu dalam buku pantau, catatan yang khas perlu diblok agak mencolok, untuk menjadi perhatian semua pihak. Sistem Pemantauan Siswa di sekolah juga dapat dipakai sebagai salah satu sistem kendali apa yang marak belakangan ini, yaitu tawuran pelajar.

3. Kunjungan ke rumah siswa

Salah satu program yang diterapkan SDN I Jumapolo terutama para wali kelas dan guru bimbingan konseling adalah dengan melakukan kunjungan rumah (home visite) dengan tujuan mengobservasi secara langsung tentang keadaan peserta didikserta latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Pelaksanaan kunjungan kerumah anak didik berdampak positif karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat melahirkan perasaan pada siswa bahwa pihak sekolah selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepadaorangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orangtua dengan guruakan bertambah erat. Kunjungan rumah dapat memberikan motivasi kepadaorangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Selain itu guru, wali kelas atau guru BK mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara gurudengan orangtua.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tentang implementasi pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan di Sekolah dasar Negeri 1 Jumapolo Karanganyar telah berjalan secara optimal yang telah sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Secara umum pelaksanaan proses pendidikan karakter di Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar sudah berjalan dengan baik, antara lain dalam segi perencanaan yang sudah diterapkan menciptakan kondisi sekolah yang kondusif, menyusun kurikulum dengan pendidikan karakter didalamnya, pengelolaan ruang kelas dan menciptakan kondisi yang kondusif diluar kelas. Sedangkan dalam pelaksanaannya pihak sekolah sudah melaksanakan implementasi dengan baik seperti : Rapat bersama warga sekolah, menghargai kreatifitas peserta didik, menjalin hubungan harmonis antar guru serta siswa, menerapkan keteladanan, nilai mandiri dan berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran. Dalam evaluasi pendidikan karakter juga menerapkan evaluasi berupa : kerja sama dengan orang tua, pemantauan perilaku siswa didalam sekolah dan kunjungan ke rumah siswa yang sudah dilaksanakan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan, dan Muhammad Kadri, (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andayani Dian dan Abdul Majid. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Anisah, S, A. (2012). *Gangguan Perilaku Pada Anak dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2015). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. cet 1. Bandung:Yrama Widya.
- Dayanti, Astri (2017). *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-CSMP Negeri 44 Bandung)*. Bandung.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. AA Suryana. Fenny Fatriany. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hewarati.(2017). *Cara Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara).
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.

Lie, Anita. (2015). *Pendidikan Karakter Sulit Diterapkan*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Diunduh 10 Desember 2022.

Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.